

# Identifikasi Simbol Potensial dalam Dongeng Tradisional Indonesia untuk Meningkatkan Pesan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19

## (Study of Symbols in Indonesian Tradition as an Effort to Improve the Covid-19 Health Messages During the Pandemic)

Rina Pertiwi\*

Chelomitha Malindra Purnamayanti

Farhaiza Ramadhania

Yunika Tri Yulianti

Susy Katikana Sebayang

Sekolah Ilmu Kesehatan dan Ilmu Alam, Universitas Airlangga

Jalan Wijaya Kusuma 113, Banyuwangi 68425

Tel: +62(33)3417788

Surel: rina.pertiwi-2019@fkm.unair.ac.id

Diterima: 31 Agustus 2021

Direvisi: 1 Oktober 2022

Disetujui: 1 Desember 2022

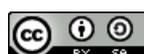
### Abstrak

Penyebaran Covid-19 terus meningkat, korban terinfeksi semakin banyak. Pemerintah membuat kebijakan guna menekan, mengantisipasi, dan memutus rantai penyebaran Covid-19, termasuk protokol kesehatan 5M. Namun, imbauan tersebut tidak sepenuhnya diindahkan oleh masyarakat. Tanpa adanya dasar budaya yang kuat, perubahan perilaku sulit diterima oleh masyarakat. Hal ini disebabkan ketika norma perintah bertentangan dengan konteks sosial yang menyoroti norma deskriptif terhadap jenis perilaku tertentu, terjadi ketidaknyamanan. Pesan kesehatan nasional dapat dibuat lebih kuat dengan menggunakan simbol-simbol dalam dongeng tradisional Indonesia. Masyarakat Indonesia memiliki budaya bertutur yang kuat, termasuk menggunakan kisah, legenda, dan dongeng tradisional sebagai metode penyampaian norma. Penggunaan simbol-simbol yang mengakar kuat pada budaya dalam proses perancangan akan memperkuat efektivitas pesan kesehatan. Penggunaan simbol-simbol yang tepat dan mengakar pada budaya dapat membantu masyarakat dengan cepat memahami tatanan baru berinteraksi dalam masa pandemi Covid-19 dan memahami protokol kesehatan. Studi ini menghasilkan daftar simbol potensial dan mengakar kuat pada budaya yang dapat digunakan oleh pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat umum untuk merancang pesan kesehatan yang kuat termasuk pesan mengenai stigma, isolasi, vaksinasi, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas.

**Kata kunci:** dongeng, simbol, tradisional

### Abstract

The number of COVID-19 cases in Indonesia is still on the rise. The government has issued policies to suppress, anticipate, and break the chain of COVID-19 transmission, including the



5M health protocol. However, the community has not fully adhered to this appeal. Without a strong cultural basis, society may find it difficult to accept behavior change. Conflicting command norms and descriptive norms for certain types of behavior in the social context can cause discomfort. The national health message can be made stronger by incorporating symbols from traditional Indonesian fairy tales. Indonesian society has a strong oral tradition and uses stories, legends, and tales as a method of communicating norms. Incorporating symbols that are deeply rooted in culture will enhance the effectiveness of health messages and help people to quickly understand the new norms for interacting during the COVID-19 pandemic and adhere to health protocols. This study provides a list of potential symbols rooted in culture that can be used by governments, health professionals, and the general public to design strong health messages, including messages about stigma, isolation, vaccination, wearing masks, washing hands, social distancing, avoiding crowds, and reducing mobility.

**Keywords:** fairy tale, symbol, traditional

## PENDAHULUAN

Per tanggal 09 Agustus 2021, di Indonesia tercatat 3.686.740 total kasus positif, 3.129.661 sembuh, dan 108.571 meninggal dunia (Satuan Tugas Penanganan Covid-19 2021). Pada periode tersebut pemerintah telah membuat kebijakan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, salah satunya protokol kesehatan, yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (5M). Berbagai pesan kesehatan tersebut telah banyak beredar di masyarakat, akan tetapi imbauan tersebut tidak sepenuhnya diindahkan oleh masyarakat. Bahkan, menurut keterangan Brigjen Pol. Awi Setiyono, Karo Penmas Divisi Humas Polri, di Indonesia tercatat total 9.246.522 kali penindakan baik persuasif maupun pemberian sanksi yang dilakukan oleh Polri, TNI, dan Satpol PP pada pelanggar protokol kesehatan hanya dalam kurun waktu 44 hari masa operasi (Mashabi 2020). Pandemi Covid-19 menuntut perubahan perilaku yang cepat di masyarakat. Namun, tanpa adanya dasar budaya yang kuat, perubahan tersebut sulit diterima oleh masyarakat. Hal ini karena ketika konteks sosial menyoroti norma deskriptif terhadap jenis perilaku tertentu, kemudian norma perintah tersebut bertentangan dengan perilaku yang disorot maka disonansi (ketidaknyamanan) meningkat (Cialdini, Reno, & Kallegren 1990). Perilaku menjaga jarak misalnya, sulit dipatuhi masyarakat karena bertentangan dengan budaya berkumpul yang mengakar kuat di masyarakat. Sayangnya, hal ini masih belum sepenuhnya dipatuhi oleh masyarakat Indonesia (Buana 2020) dan penetapan peraturan tersebut tentu saja berdampak pada sejumlah aktivitas publik (Cindrakasih 2021).

Sebenarnya pesan kesehatan nasional dapat dibuat lebih kuat dengan cara menggunakan simbol-simbol yang telah mengakar di masyarakat. Kisah, legenda, dan dongeng tradisional dituturkan dan diturunkan secara verbal untuk membentuk karakter anak yang baik. Nilai-nilai dalam cerita cenderung membentuk pola pikir dan perilaku serta pertumbuhan kepribadian sang anak (Gusal 2015). Anak kemudian membawa pesan moral yang terdapat dalam dongeng hingga dewasa dan kemudian menuturkannya kembali kepada anaknya. Sebagai contoh, dongeng “Malin Kundang” sangat mengakar dalam budaya Indonesia untuk mengajarkan menghormati orang tua. Tidak jarang dongeng dan legenda tersebut juga menyangkut penyakit. Sebagai contoh, legenda wabah kusta dan Topeng Labu di Muarajambi, yang mengajarkan bahwa penderita kusta pantang untuk didekati, sehingga penderitanya tidak boleh berbaur dan harus diasingkan. Legenda ini menggambarkan apa yang pada masyarakat modern dikenal dengan metode isolasi dan karantina.

Dongeng dan legenda menggunakan simbol-simbol yang mudah dipahami masyarakat. Dongeng mengungkapkan kesan emosional (da Silva, Lindow, & Hasan-Rokem 2000), penggunaan simbol-simbol yang mengakar kuat pada budaya dalam proses perancangan akan memperkuat efektivitas pesan kesehatan. Penggunaan simbol-simbol yang tepat dan mengakar pada budaya dapat membantu masyarakat dengan cepat memahami tatanan baru berinteraksi dalam masa pandemi Covid-19 dan memahami protokol kesehatan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan studi mengenai simbol-simbol yang digunakan dalam legenda dan dongeng tradisional yang berhubungan dengan penyakit dan kesehatan terutama untuk jenis penyakit menular seperti Covid-19.

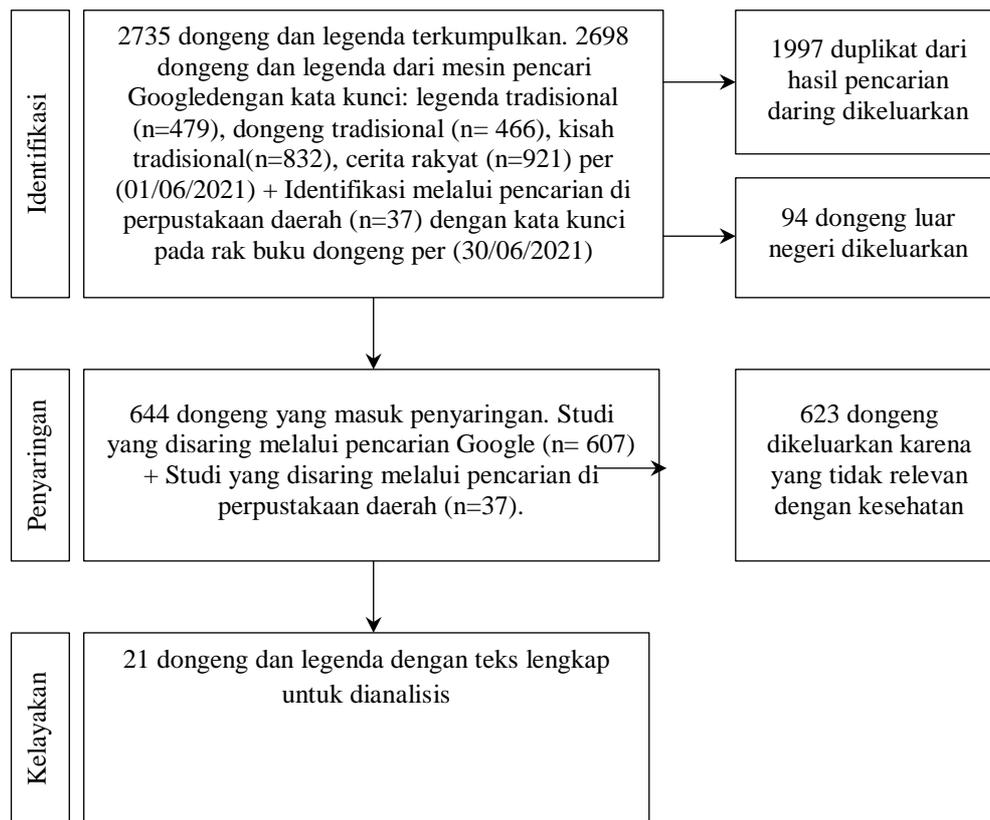
Beberapa studi membahas simbol yang terkandung dalam dongeng, cerpen, dan lain sebagainya, tetapi tidak membahas fungsi simbol tersebut dalam meningkatkan upaya penyampaian pesan kesehatan. Dalam "Ikon, Indeks dan Simbol dalam Cerpen "Tiga Cerita tentang Lidah" Karya Guntur Alam", simbol pada "Kematian si pahit Lidah" yang merupakan simbol gambaran ketidakpercayaan masyarakat zaman dahulu mengenai pengobatan medis. Kebanyakan masyarakat dahulu masih menganggap pengobatan nonmedis sebagai pengobatan terbaik. Hal ini merupakan kultur yang terbentuk secara turun-temurun (Prayogi & Ratnaningsih 2020). Penelitian lainnya yang membahas tentang simbol dalam cerita rakyat "Tana Lawu" dan ditemukan simbol petir, seperti pada bagian "[M]ereka sepakat dan berjanji akan menjodohkan anak mereka ketika dewasa nanti, saat itu pula petir menggelegar seakan langit akan runtuh ketika mereka sudah berjanji." Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kode simbol dalam cerita rakyat sebagai penanda teks mampu membawa pembaca memasuki dunia lambang, simbol, atau tanda beserta maknanya. Keanekaragaman penanda atau simbol mampu membawa pembaca dari satu kemungkinan makna ke kemungkinan makna lainnya (Syahputra 2018). Namun demikian, belum ada studi yang mendalami mengenai simbol dalam dongeng yang potensial untuk digunakan untuk meningkatkan efektivitas pesan kesehatan di masa pandemi.

Hingga penelitian ini dilakukan, belum ada studi yang menguji efektivitas pesan kesehatan melalui media poster menggunakan simbol dari dongeng tradisional Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Padahal, pesan kesehatan yang diberikan dalam bentuk poster tentunya akan lebih menarik karena poster sarat dengan tampilan visual gambar, sehingga lebih melibatkan indera penglihatan seseorang. Apa yang dilihat seseorang hanya melibatkan 30% dari indera penglihatan, semakin banyak mengerahkan indera ketika menerima pesan kesehatan maka tingkat penyampaian pesan kesehatan tersebut kepada seseorang dalam menangkap pesan/materi penyuluhan akan semakin efektif (Depkes RI 2008).

Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk (a) mengidentifikasi simbol-simbol yang terdapat dalam dongeng tradisional Indonesia yang berkaitan dengan promosi kesehatan Covid-19, (b) mengkaji konteks dan makna simbol dalam dongeng tradisional yang beredar di masyarakat untuk meningkatkan pesan kesehatan Covid-19, dan (c) menyintesis simbol potensial yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pesan kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Studi ini akan menghasilkan daftar simbol potensial dan mengakar kuat pada budaya yang dapat digunakan oleh pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat umum untuk merancang pesan kesehatan yang kuat termasuk pesan mengenai stigma, isolasi, vaksinasi, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Adanya simbol-simbol dalam dongeng tradisional mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat akan pentingnya mematuhi pesan-pesan kesehatan demi memutus rantai penyebaran Covid-19.

**METODE**

Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi simbol dalam dongeng tradisional Indonesia yaitu *literature review*. Tahap pertama dilakukan dengan mengumpulkan seluruh dongeng Indonesia yang ada di internet dan perpustakaan daerah. Pencarian literatur secara daring dilakukan melalui mesin pencari Google dengan menggunakan kunci yaitu “legenda tradisional,” “dongeng tradisional,” “kisah tradisional,” dan “cerita rakyat.” Seluruh dongeng dan legenda yang muncul pada 10 halaman pertama mesin pencari untuk masing-masing kata kunci kemudian didata dan dikumpulkan. Dongeng juga dicari secara luring di perpustakaan daerah anggota tim pada rak buku “Dongeng”. Setelah dongeng terkumpul, dilakukan *screening* dengan mengeksklusi dongeng yang merupakan duplikat, judul yang berasal dari luar negeri, dan dongeng yang tidak ada kaitannya dengan penyakit. Seluruh dongeng yang masuk kriteria inklusi kemudian dibaca oleh dua orang anggota tim secara terpisah untuk mengidentifikasi simbol apa saja yang terdapat di dalamnya. Simbol yang ditemukan kemudian dicek kembali oleh anggota tim ketiga dan dikonsolidasi jika terdapat perbedaan sehingga didapat daftar simbol yang lengkap. Simbol-simbol yang terkumpul kemudian dianalisis maknanya bersama-sama dengan seluruh anggota tim. Dari seluruh simbol bermakna tersebut dipilih kembali simbol mana saja yang potensial digunakan untuk meningkatkan efektivitas pesan kesehatan pada masa pandemi Covid-19.



Bagan 1. Mekanisme Pencarian dan Penentuan Dongeng

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Pencarian melalui mesin pencari Google pada tanggal 01 Juni 2021 menghasilkan dongeng dan legenda sebanyak 479, 466, 823 dan 921 judul dengan jumlah total 2.698. Pencarian di perpustakaan daerah pada tanggal 30 Juni 2021 menghasilkan 37 judul yang berkaitan dengan 272

dongeng dan tidak ada judul dongeng yang berasal dari luar negeri ataupun judul dongeng yang sama. Dengan demikian, teridentifikasi 2.735 judul.

**Tabel 1. Daftar Daerah yang Memiliki Simbol Potensial untuk Meningkatkan Efektivitas Pesan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19**

Asal Dongeng	Judul Dongeng	Kategori Simbol	Simbol yang Ditemukan
Bengkulu	Legenda Putri Serindang Bulan	Penyakit	Kusta
		Stigma	Pengasingan
Jambi	Asal-Usul nama desa kemingking dalam	Penyakit	Kutukan
		Penyebab Penyakit	Pengemis tua
		Penyebab Penyakit	Sikap Sombong diri
Jawa Tengah	Rawa Pening	Media penyakit	Penyihir
		Media Penyembuh	Air
		Stigma	Warga kampung yang sombong
	Legenda Asal Muasal Nyamuk	Penyebab Kematian	Sombong
		Penyembuh	3 Tetes Darah
Jawa Timur	Jaka Budug dan Putri Kemuning	Penyakit	Lumpuh
		Pencegahan Penyakit	Air
			Benda Pusaka
			Makanan yang sehat
			Memeriksa makanan
Penyakit	Kusta		
Kalimantan Timur	Pak Abad Pengobat Tradisional	Penyakit	Wabah
		Penyembuh	Ilmu Pengobatan Secara turun temurun
Nanggroe Aceh Darussalam	Banta Seudang	Perjuangan	Berjalan berbulan-bulan menyusuri sungai, dll
			Harus berenang ke tengah sungai untuk mendapatkan bunga bangkawali
		Petunjuk	Perjalanan panjang mendapatkan obat
			Aulia Allah
Nusa Tenggara Barat	Kisah Doyan Nada	Sifat buruk	Jin Pari dan Mak Toyo
		Sifat Sombong	
Sulawesi Selatan	Kisah Doyan Nada	Penyakit	Sifat Sombong
		Penyembuh	Sifat Sombong
	Lamadukelleng	Penyakit	Sifat Sombong
		Pencegahan Penyakit	Sifat Sombong
Putri Tandampalik	Putri Tandampalik	Penyakit	Sifat Sombong
		Pelindung	Sifat Sombong

Asal Dongeng	Judul Dongeng	Kategori Simbol	Simbol yang Ditemukan
(Fabel)	Tupai Saling Mengasihi Dengan Ikan Kaperas	Sifat Baik	Saling mengasihi

Tercatat 9 provinsi yang memiliki simbol potensial dengan Covid-19 (Tabel 2). Ada 2 simbol potensial yang sama dari dua daerah asal seperti simbol air yang masuk dalam kategori media penyembuh berasal dari Bengkulu dan muncul juga di daerah Jawa Tengah, tetapi masuk dalam kategori yang berbeda yaitu kategori pencegah penyakit. Terdapat 3 daerah yang memiliki simbol potensial yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan Covid-19 terbanyak, yaitu dari daerah Jawa Tengah sebanyak 7 simbol potensial, Nanggroe Aceh Darussalam sebanyak 6 simbol potensial, dan Jawa Timur sebanyak 5 simbol potensial. Simbol dari Indonesia bagian timur hanya terbatas pada Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Selatan.

Dari 21 judul dongeng dan legenda diidentifikasi sejumlah 85 simbol yang didapat dari dongeng tradisional, cerita rakyat, legenda, dan kisah tradisional. Dari analisis makna tiap simbol ditemukan 28 simbol yang potensial untuk digunakan dalam pesan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 dengan kategori simbol yang berbeda-beda.

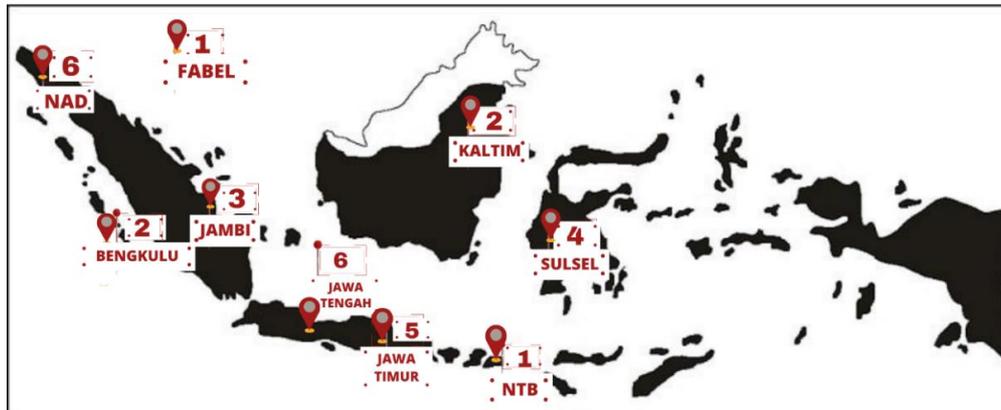
**Tabel 2. Daftar Simbol Potensial yang Dapat Digunakan untuk Meningkatkan Efektivitas Pesan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19**

Kategori Simbol	Simbol	Makna Potensial Pesan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19
Media Penyembuh	Air	Air adalah sumber kesehatan karena kesehatan itu merupakan kebutuhan utama. Pada masa Covid-19, mencuci tangan menggunakan air adalah salah satu langkah primer untuk mencegah diri dan orang lain terinfeksi virus.
Pelindung	Benda Pusaka	Sebagai benda sakral yang dipercaya memiliki kekuatan magis, benda pusaka belum terbukti bisa melindungi masyarakat dari terkena virus Covid-19.
Pencegah Penyakit	Air	Air adalah sumber kesehatan karena kesehatan itu merupakan kebutuhan utama. Pada masa Covid-19, mencuci tangan menggunakan air adalah salah satu langkah primer untuk mencegah diri dan orang lain terinfeksi virus.
	Benda Pusaka	Sebagai benda sakral yang dipercaya memiliki kekuatan magis, benda pusaka secara ilmiah belum terbukti dapat menangkal virus ataupun menangkal penyakit.
	Makanan yang sehat	Meningkatkan daya tahan tubuh selama masa pandemi Covid-19 dengan mengonsumsi makanan gizi seimbang adalah kunci kekuatan pertahanan tubuh dalam melawan virus.
	Memeriksa makanan	Memastikan makanan yang dikonsumsi terjamin kebersihannya, karena di masa pandemi ini virus tidak terlihat dan bisa saja virus tersebut berada/menempel di makanan

Kategori Simbol	Simbol	Makna Potensial Pesan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19
	Isolasi/Pemisahan	Istilah isolasi yaitu perilaku yang membatasi diri dengan lingkungan sekitar. Isolasi juga merupakan protokol yang berlaku untuk memisahkan orang yang sudah terkontaminasi virus dengan orang-orang yang belum terkontaminasi.
Penyakit	Kusta	Sering kali stigma negatif masih ditemukan terhadap keluarga yang salah satu anggotanya terkena Covid-19. Stigma tersebut berupa dijauhi oleh lingkungan sekitar, digunjing, dan dikucilkan.
	Kutukan	Covid-19 masih dianggap oleh beberapa masyarakat daerah sebagai penyakit kutukan yang sengaja dibuat oleh oknum tertentu. Faktanya virus ini nyata adanya dan tidak seharusnya apabila ada tetangga yang terkena Covid-19 harus dijauhi dan dikucilkan.
	Lumpuh	Pasien Covid-19 harus tetap memiliki semangat dan harapan untuk sembuh karena kesembuhan yang paling ampuh berasal dari dalam diri kita sendiri.
	Penyakit teluh, kesurupan, luka.	Wabah Covid-19 berawal dari perilaku <i>hygiene</i> sanitasi yang buruk sehingga virus corona bermutasi dan menjadi wabah yang sangat mudah menyebar seperti yang terjadi selama masa pandemi.
	Wabah	Wabah Covid-19 berawal dari perilaku <i>hygiene</i> sanitasi yang buruk sehingga virus corona bermutasi dan menjadi wabah yang sangat mudah menyebar seperti yang terjadi selama masa pandemi.
Penyebab Kematian	Sombong	Sifat sombong pada saat pandemi salah satunya yaitu dengan percaya bahwa imun tubuh sudah kuat dan merasa kebal terhadap virus Covid-19 sehingga melalaikan protokol kesehatan. Akibatnya, akan menjadi risiko tinggi dan mudah terpapar virus Covid-19.
	Pengemis tua	Masyarakat masih meremehkan adanya virus Covid-19. Dengan tidak memercayai adanya virus ini, kepatuhan terhadap protokol kesehatan di kalangan masyarakat menjadi rendah.
Penyebab Penyakit	Serakah (Doyan Nada)	Sifat serakah seperti lebih mementingkan diri sendiri selama pandemi Covid-19 yaitu salah satunya melanggar kebijakan PPKM dengan melakukan kegiatan yang menimbulkan kerumunan banyak orang, misal pesta pernikahan.
	Sikap Sombong Diri	Sifat sombong saat pandemi salah satunya yaitu percaya bahwa imun tubuh sudah kuat dan merasa kebal terhadap virus Covid-19 sehingga melalaikan protokol kesehatan. Akibatnya, akan menjadi risiko tinggi dan mudah terpapar virus Covid-19.
Penyembuh	3 Tetes Darah	Banyak yang harus dikorbankan selama masa pandemi, salah satunya adalah waktu berkumpul bersama teman. Saat seseorang terkena Covid, maka pekerjaannya juga akan dikorbankan.

Kategori Simbol	Simbol	Makna Potensial Pesan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19
	Ilmu Pengobatan secara turun temurun	Selain dengan pengobatan medis, masyarakat memiliki cara lain dalam mengobati Covid. Seperti penggunaan tanaman toga untuk mengurangi rasa sakit. Selain itu tanaman toga juga lebih mudah didapatkan.
Perjuangan	Berjalan berbulan-bulan menyusuri sungai, dll	Dalam proses penyembuhan membutuhkan waktu yang panjang sebagai proses menuju kesembuhan. Usaha agar dapat segera kembali pulih merupakan bentuk proses untuk mencapai kesembuhan tersebut.
	Harus berenang ke tengah sungai untuk mendapatkan bunga bangkawali	Dalam proses penyembuhan membutuhkan waktu yang panjang sebagai proses menuju kesembuhan. Usaha agar dapat segera kembali pulih merupakan bentuk proses untuk mencapai kesembuhan tersebut.
	Perjalanan panjang mendapatkan obat	Dalam proses penyembuhan membutuhkan waktu yang panjang sebagai proses menuju kesembuhan. Usaha agar dapat segera kembali pulih merupakan bentuk proses untuk mencapai kesembuhan tersebut.
Petunjuk	Aulia Allah	Dalam penyembuhan tentu ada tenaga ahli medis khusus yang sudah terlatih sehingga memiliki kemampuan mumpuni di bidangnya. Saat sakit masyarakat seharusnya percaya kepada dokter dibandingkan orang dengan kemampuan yang tidak dapat dijelaskan secara ilmiah.
	Jin Pari dan Mak Toyo	Waktu berakhirnya pandemi tidak bisa diprediksi hanya melalui ramalan-ramalan atau kepercayaan supranatural saja. Melainkan berakhirnya pandemi diwujudkan dengan adanya penerapan secara maksimal pencegahan primer Covid-19 melalui upaya pesan kesehatan 5M dan Vaksinasi.
Sifat baik	Saling mengasihi	Jika ada tetangga yang sedang isoman sebaiknya tetangga memberikan semangat dan perhatian bisa berupa mengirimkan makanan agar penderita bisa segera pulih.
Sifat buruk	Sifat Sombong	Sifat sombong saat pandemi salah satunya yaitu dengan percaya bahwa imun tubuh sudah kuat dan merasa kebal terhadap virus Covid-19 sehingga melalaikan protokol kesehatan. Akibatnya akan menjadi resiko tinggi dan mudah terpapar virus Covid-19.
	Warga kampung yang sombong	Sifat sombong saat pandemi salah satunya yaitu dengan percaya bahwa imun tubuh sudah kuat dan merasa kebal terhadap virus Covid-19 sehingga melalaikan protokol kesehatan. Akibatnya akan menjadi resiko tinggi dan mudah terpapar virus Covid-19.
Stigma	Pengasingan	Pengasingan atau saat pandemi sekarang disebut dengan istilah isolasi yaitu perilaku yang membatasi diri dengan lingkungan sekitar. Isolasi juga merupakan protokol yang berlaku untuk memisahkan orang yang sudah terkontaminasi dengan virus dengan orang-orang yang belum terkontaminasi.

Dari 28 simbol tersebut terdapat sebanyak 3 simbol potensial pesan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 yang sering muncul, di antaranya seperti air yang muncul sebanyak 2 kali, benda pusaka sebanyak 2 kali dan sombong sebanyak 2 kali. Selain itu masing-masing simbol hanya muncul sebanyak 1 kali.



Gambar 1. Peta Persebaran Simbol Potensial yang Dapat Digunakan sebagai Pesan Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa 28 simbol tersebut tersebar di 8 provinsi, terletak di wilayah Indonesia bagian barat dan Indonesia bagian timur. Provinsi yang memiliki simbol potensial terbanyak yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pesan kesehatan selama masa pandemi Covid-19 adalah Jawa Tengah 6 simbol, Nanggore Aceh Darussalam 6 simbol, dan Jawa Timur 5 simbol.

### Pembahasan

Dari penyaringan 2.735 judul dongeng dan legenda, kami menemukan 21 dongeng dan legenda yang berhubungan dengan dengan wabah/penyakit. Dari 21 judul dongeng tersebut ditemukan sebanyak 85 simbol yang berasal dari beberapa daerah di Indonesia dan 28 simbol di antaranya memiliki makna yang potensial untuk digunakan dalam pesan kesehatan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi pesan kesehatan pada masa pandemi Covid-19.

Mendongeng adalah salah satu bentuk seni rakyat tertua yang mengajak anak-anak pada perjalanan yang menarik dan pada saat yang sama mengajarkan mereka sejarah, budaya dan nilai-nilai moral (Ruqiyah 2018). Dongeng secara turun-temurun diwariskan antargenerasi. Dongeng terbagi atas dua kelompok, yaitu dongeng tradisional dan dongeng fantasi modern. Dongeng mengandung nilai-nilai moral, yaitu nilai moral individual, sosial, dan religi.

Proses penyampaian pesan dikatakan sukses apabila ada umpan balik dari komunikan kepada komunikator, umpan balik ini dapat diketahui dengan dapat dipahaminya isi pesan yang dimaksud oleh komunikan (Dendi 2014). Terdapat beberapa faktor dalam diri komunikator yang menentukan efektivitas komunikasi, yaitu sikap komunikator dan pemilihan berbagai simbol yang penuh makna. Yang dimaksud dengan sikap komunikator adalah bahwa komunikator harus memiliki sikap yang positif. Sementara itu, yang dimaksud dengan pemilihan berbagai simbol yang penuh makna yang dilakukan oleh komunikator adalah bahwa pemilihan simbol-simbol yang tepat bergantung pada siapa yang menjadi khalayak sasaran dan bagaimana situasi lingkungan komunikasi. Sebagai contoh, dalam membuat media komunikasi untuk menyampaikan pesan kesehatan pada anak-anak sebaiknya menggunakan warna-warna yang cerah, bahasa yang mudah dimengerti anak-anak, dan gambar atau simbol yang menarik

perhatian anak-anak. Dengan adanya pemilihan warna dan bahasa dalam media promosi pesan kesehatan seperti contoh, diharapkan pesan yang ditujukan dapat lebih mudah untuk tersampaikan dengan baik. Adanya simbol dan gambar juga dapat membantu menjelaskan sesuatu, sehingga lebih mudah untuk dipahami, memperjelas bagian-bagian yang penting serta menyingkat suatu uraian yang panjang.

Dalam studi yang berjudul “Air dan Tirta Suci dalam Kajian Sains dan Kesehatan” terdapat simbol air yang dimaknai dengan sangat kompleks. Terdapat 2 jenis air yaitu simbol air yang digunakan untuk membersihkan mulut dan tangan, serta simbol air tirta yang digunakan untuk membersihkan kekotoran dan pencemaran pikiran. Simbol air dimaknai hal yang sangat penting dan diagungkan sebagai bentuk materi tempat terjadinya transfer energi. Air putih yang didoakan dipercayai bisa menyembuhkan orang sakit. Selain dari konteks ilmiah, air juga merupakan suatu sisi metafisika dengan adanya kekuatan dari Tuhan. Air sebagai bentuk media atau wadah/materi, sedangkan doa atau mantra adalah bentuk isi atau energi. Air di alam berfungsi sebagai media penghantar dan sekaligus sumber vibrasi energi suci alam semesta yang sangat baik. Air memiliki banyak manfaat bagi manusia baik secara kesehatan ataupun kehidupan sehari-hari (Karta 2017).

Hingga penelitian ini dilakukan, belum ada studi lain yang mengkaji tentang penggunaan simbol-simbol dari dongeng tradisional Indonesia yang digunakan untuk menyampaikan pesan kesehatan, terlebih lagi untuk digunakan dalam masa pandemi Covid-19. Padahal, simbol-simbol yang ada dalam dongeng tradisional dapat digunakan untuk membuat suatu pesan kesehatan yang mudah diterima oleh masyarakat karena simbol diistilahkan sebagai lambang yang meliputi kata, perilaku nonverbal, dan objek yang disepakati bersama maknanya. Dalam peristilahan modern sering kali setiap unsur dari suatu sistem tanda-tanda disebut simbol. Dengan demikian, orang berbicara tentang logika simbolik. Dalam arti yang tepat simbol dapat disamakan dengan citra (*image*) dan menunjuk pada suatu tanda indrawi dan realitas supra indrawi. Yoseph (2015) mengatakan bahwa tanda-tanda indrawi, pada dasarnya, memiliki kecenderungan tertentu untuk menggambarkan realitas supraindrawi. Hal ini bisa meningkatkan efektivitas pesan kesehatan selama masa pandemi Covid-19 karena dongeng yang di dalamnya terdapat simbol adalah budaya bertutur masyarakat Indonesia.

Studi ini memiliki kelebihan, yaitu mengevaluasi seluruh dongeng di Indonesia yang berpotensi digunakan untuk meningkatkan efektivitas pesan kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan kampanye pada masyarakat umum yang dapat dimulai dengan mengajak tokoh aktivis kesehatan atau LSM yang bergerak pada bidang promosi kesehatan. Karena selain dapat dibuat menjadi pesan kesehatan secara nasional, simbol potensial untuk meningkatkan efektivitas pesan kesehatan selama masa pandemi Covid-19 yang ditemukan dalam penelitian ini dapat secara fleksibel digunakan untuk membuat pesan kesehatan di masing-masing daerah. Selaras dengan maknanya, simbol dan nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng memiliki kekuatan untuk dapat meningkatkan perkembangan moral. Selain itu, cerita atau dongeng yang disampaikan memberikan pesan moral dan ajaran-ajaran budi pekerti bagi pendengarnya, juga dapat memberikan dampak positif yang nyata terhadap kemampuan emosi. Kami mencoba memilih 2 simbol (penyihir dan sifat sombong) dan membuat dua buah pesan kesehatan menggunakan simbol tersebut dalam bentuk poster.

Pada masa pandemi Covid-19 sangat dibutuhkan edukasi kesehatan melalui pesan promosi kesehatan yang erat kaitannya dengan komunikasi kesehatan. Sejauh ini pemerintah sudah

menggalakkan gerakan 3M (menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan) dan 3T (*testing, tracing, dan treatment*) untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Peran pemerintah adalah menggalakkan 3T, sedangkan 3M merupakan peran masyarakat. Survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada September 2020 melaporkan bahwa 74 persen masyarakat sudah mematuhi hal tersebut (Anastasia 2021). Namun, kebijakan tersebut kemudian berubah menjadi 5M sebagai pelengkap dari gerakan 3M dengan menambahkan *menjauhi kerumunan* dan *membatasi mobilisasi dan interaksi*. Semua isi pesan kesehatan pemerintah itu baik gerakan 3M maupun 5M berharap dengan tersampainya pesan-pesan tersebut melalui promosi kesehatan dapat mengubah iklim sosial yang mendorong perilaku hidup sehat, menciptakan kesadaran, mengubah sikap, dan memotivasi individu mengadopsi perilaku yang direkomendasikan.

Teknik dan cara komunikasi yang efektif dapat membantu penyampaian pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat dan mampu mengubah persepsi serta tingkah lakunya terhadap kesehatan pribadi, masyarakat, dan lingkungan. Terdapat beberapa kiat yang perlu diperhatikan dalam melakukan edukasi kesehatan dalam situasi pandemi ini. *Pertama*, kelompokkan terlebih dahulu masyarakat yang akan menjadi sasaran edukasi. Dengan ini memudahkan kita untuk memilih pesan yang akan disampaikan dan pemilihan bahasa serta media yang akan kita sampaikan. *Kedua*, gunakan metode yang sesuai. Dengan penggunaan metode yang tepat maka akan menimbulkan daya tarik tersendiri bagi masyarakat. *Ketiga*, tidak lupa untuk selalu memperhatikan protokol kesehatan ketika sedang melakukan edukasi ini sekaligus sebagai contoh nyata penerapan pesan kesehatan yang kita sampaikan (Yulia 2020).

Simbol penyihir (Gambar 2) dan simbol sifat sombong (Gambar 3) dipilih untuk disampaikan ke dalam media poster yang kami buat. Simbol penyihir erat kaitannya dengan kepercayaan magis dan kekuatan supranatural, hal ini dapat kita kaitkan dengan fenomena tersebar mitos-mitos di masyarakat dan berita *hoax* bahwa Covid-19 tidak nyata dan hanya karangan semata. Kemudian simbol sifat sombong yang dikaitkan dengan maraknya masyarakat yang merasa kebal akan Covid-19 sehingga banyak melanggar kebijakan pemerintah seperti PPKM dan lalai protokol kesehatan.



Gambar 2  
Poster Layanan Masyarakat  
"Bukan Sulap Bukan Sihir, Covid-19 Itu Nyata"



Gambar 3  
Poster Layanan Masyarakat "Kesombongan Bukan Kekuatan, Jangan Merasa Kebal"

Kelemahan studi ini adalah tidak dapat secara langsung diimplementasikan di lapangan sebagai pesan kesehatan, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk melihat efektivitas penyampaian pesan kesehatan dengan menggunakan simbol dalam dongeng tradisional melalui poster yang sudah dibuat. Penelitian tersebut diperlukan untuk melihat apakah terdapat perubahan pengetahuan, sikap, dan potensi perubahan perilaku masyarakat terhadap penerimaan pesan kesehatan saat sebelum dan sesudah mengamati poster pesan kesehatan yang dibuat menggunakan simbol dalam dongeng tradisional Indonesia dibandingkan dengan poster yang sudah beredar di masyarakat, terutama poster dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jumilah (2015) tentang efektivitas media poster terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi (studi pada siswa-siswi kelas V SD Negeri di Kelurahan Saigon), didapatkan hasil bahwa ada perbedaan pengetahuan ( $p$  value  $< 0,001$ ) antara sebelum dan sesudah paparan media poster selama 7 hari. Ada perbedaan ( $p$  value  $< 0,001$ ) antara sebelum dan sesudah paparan media poster 14 hari. Ada perbedaan ( $p$  value  $< 0,001$ ) antara kelompok kontrol 7 hari dan kelompok intervensi 7 hari. Ada perbedaan ( $p$  value  $< 0,001$ ) antara kelompok kontrol 14 hari dan kelompok intervensi 14 hari. Ada perbedaan ( $p$  value  $< 0,001$ ) antara kelompok intervensi 7 hari dan kelompok intervensi 14 hari pada paparan media poster yang di berikan pada siswa kelas V SD Negeri Kelurahan Saigon. Penelitian ini juga serupa dengan penelitian Layalia (2020) mengenai evaluasi program edukasi dengan video dan poster terhadap perilaku masyarakat dalam menghadapi COVID-19 (*preliminary study*), yang menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan poster dan video dapat mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih sehat dalam menghadapi Covid-19. Poster telah banyak digunakan untuk kepentingan sebagai media komunikasi, di antaranya sebagai media dalam mempromosikan produk, digunakan dalam kegiatan kampanye termasuk di dalamnya kampanye PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehatn), penerapan 5M, dan vaksinasi. Poster menjadi media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan terbukti efektif dalam mengedukasi konsumen dalam menerapkan kegiatan bersih-bersih setelah makan yang ditinjau melalui teori efektivitas pesan oleh Willbur Schramm (Triulandari 2021).

Studi ini menghasilkan daftar simbol potensial dan mengakar kuat pada budaya yang dapat digunakan oleh pemerintah masing-masing provinsi setempat untuk digunakan meningkatkan efektivitas pesan kesehatan pada masing-masing provinsi tersebut. Sosialisasi pesan kesehatan dengan simbol yang mengakar dari budaya ini dapat disebarluaskan secara langsung kepada masyarakat melalui fasilitas layanan kesehatan (fasyankes) dan fasilitas/tempat umum lainnya. Simbol-simbol yang teridentifikasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang pesan kesehatan yang kuat, termasuk pesan mengenai stigma, isolasi, vaksinasi, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Untuk selanjutnya, diperlukan studi eksperimen untuk menguji coba pesan kesehatan dengan simbol-simbol yang digunakan dalam legenda dan dongeng tradisional dan melihat efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pada masa pandemi Covid-19.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak simbol potensial dari dongeng tradisional Indonesia yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pesan kesehatan. Simbol-simbol tersebut dapat dibuat menjadi pesan kesehatan secara nasional serta bisa secara fleksibel digunakan untuk membuat pesan kesehatan di masing-masing daerah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia; Rektor Universitas Airlangga; Wakil Rektor I Universitas Airlangga, Direktur Kemahasiswaan Universitas Airlangga beserta jajarannya, Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat, Dosen Pembimbing PKM Ibu Susy Katikana Sebayang, SP., M.Sc., PhD, Orang Tua, Garuda Sakti Universitas Airlangga, dan teman-teman sehingga dapat menyelesaikan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Tamara. 2021. "Mau Pandemi Usai? Ketahui Pentingnya Gerakan 5M Covid-19." <https://www.klikdokter.com/info-sehat/covid-19/mau-pandemi-usai-ketahui-pentingnya-gerakan-5m-covid-19>.
- Buana, D. R. 2020. "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I* 7 (3). DOI: <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>.
- Cialdini, R. B., R.R. Reno, & C. A. Kallgren. 1990. "A Focus Theory of Normative Conduct: Recycling the Concept of Norms to Reduce Littering in Public Places." *Journal of Personality and Social Psychology* 58 (6), 1015–1026. DOI: <https://doi.org/10.1037/0022-3514.58.6.1015>.
- Cindrakasih, R. R. R. 2021. "Dampak COVID- 19 terhadap Sosial Budaya dan Gaya Hidup Masyarakat." *Jurnal Public RelationsJPR* 2 (2), 87–97.
- Covid19.go.id. 2021. "Beranda Satgas Penanganan COVID-19." covid19.go, <https://covid19.go.id>, 9 Agustus.
- da Silva, Fransisco Vaz, John Lindow, & G. Hasan-Rokem. 2000. "Bengt Holbek and the Study of Meaning in Fairy Tales." *Cultural Analysis* 1, 3–14.
- Dongengceritakyat.com. 2016. "Cerita Rakyat Rawa Pening dari Jawa Tengah." [dongengceritakyat.com, https://dongengceritakyat.com/cerita-rakyat-rawa-pening-dari-jawa-tengah](https://dongengceritakyat.com/cerita-rakyat-rawa-pening-dari-jawa-tengah), 24 Januari.
- Gusal, L. O. 2015. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu." *Jurnal Humanika* 15 (3), 1–18.
- Histori.id. "Legenda Asal Muasal Nyamuk". [histori.id, https://histori.id/legenda-asal-muasal-nyamuk/](https://histori.id/legenda-asal-muasal-nyamuk/).
- . "Legenda Putri Serindang Bulan." [histori.id, https://histori.id/legenda-putri-serindang-bulan/](https://histori.id/legenda-putri-serindang-bulan/).
- Karta, I Wayan. 2017. "Air dan Tirta Suci dalam Kajian Sains dan Kesehatan." [poltekkes-denpasar.ac.id, http://www.poltekkes-denpasar.ac.id/darma-tula-air-dan-tirta-dalam-kajian-sains-dan-kesehatan/](http://www.poltekkes-denpasar.ac.id), 23 Maret.

- Kurniawati, Diyan. 2016. "Cerita Pak Abad Pengobat Tradisional." [labbineka.kemedikbud.go.id](http://labbineka.kemedikbud.go.id), <https://labbineka.kemdikbud.go.id/bahasa/ceritarakyat/2b44928ae11fb9384c4cf38708677c48>.
- Samsuni. 2021. "Cerita Rakyat Nusantara." [ceritarakyatnusantara.com](http://ceritarakyatnusantara.com).
- Syahputra, Erwin. 2018. "Representasi Kode dalam Cerita Rakyat Tana Luwu (Kajian Semiotika)." Tesis. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Prayogi, R. & D. Ratnaningsih. 2020. "Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Cerpen "Tiga Cerita Tentang Lidah"." *Edukasi Lingua Sastra* 18 (2), 21–27. DOI: <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.303>.
- Triulandari, A. B. 2021. "Efektivitas Pesan Poster #budayabeberes dalam Mengedukasi Perilaku Hidup Bersih Konsumen KFC di Kota Palu." *Kinesik* 8 (2), 216–225. DOI: <https://doi.org/10.22487/ejk.v8i2.161>.
- Yulia, Welda. 2020. "Pentingnya Komunikasi Kesehatan dalam Memutus Covid-19." [covesia.com](https://covesia.com), <https://covesia.com/opini/100045/pentingnya-komunikasi-kesehatan-dalam-memutus-covid-19>, 11 September.
- Yoseph, Bayu Sunarman. 2010. "Bentuk Rupa dan Makna Simbolis Ragam Hias di Pura Mangkunegaran Surakarta." Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.